



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN




KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Moh. Ghozali
Erwin Wasti
2022

SD/MI KELAS III



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD/MI Kelas III

Penulis

Moh. Ghozali
Erwin Wasti

Penelaah

Akh. Muzakki
Feisal Ghozaly

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

M. Syaifuddin Ifoed

Editor

Biltiser Bachtiar

Desainer

Nuryono Hadi

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-423-7 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-670-5 (Jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Mulish, 16/22 pt. Vernon Adams, Cyreal, Jacques Le Bailly.
xviii, 262 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Bab VIII

Aku Senang Berkalimah Ṭayyibah



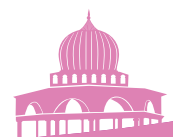
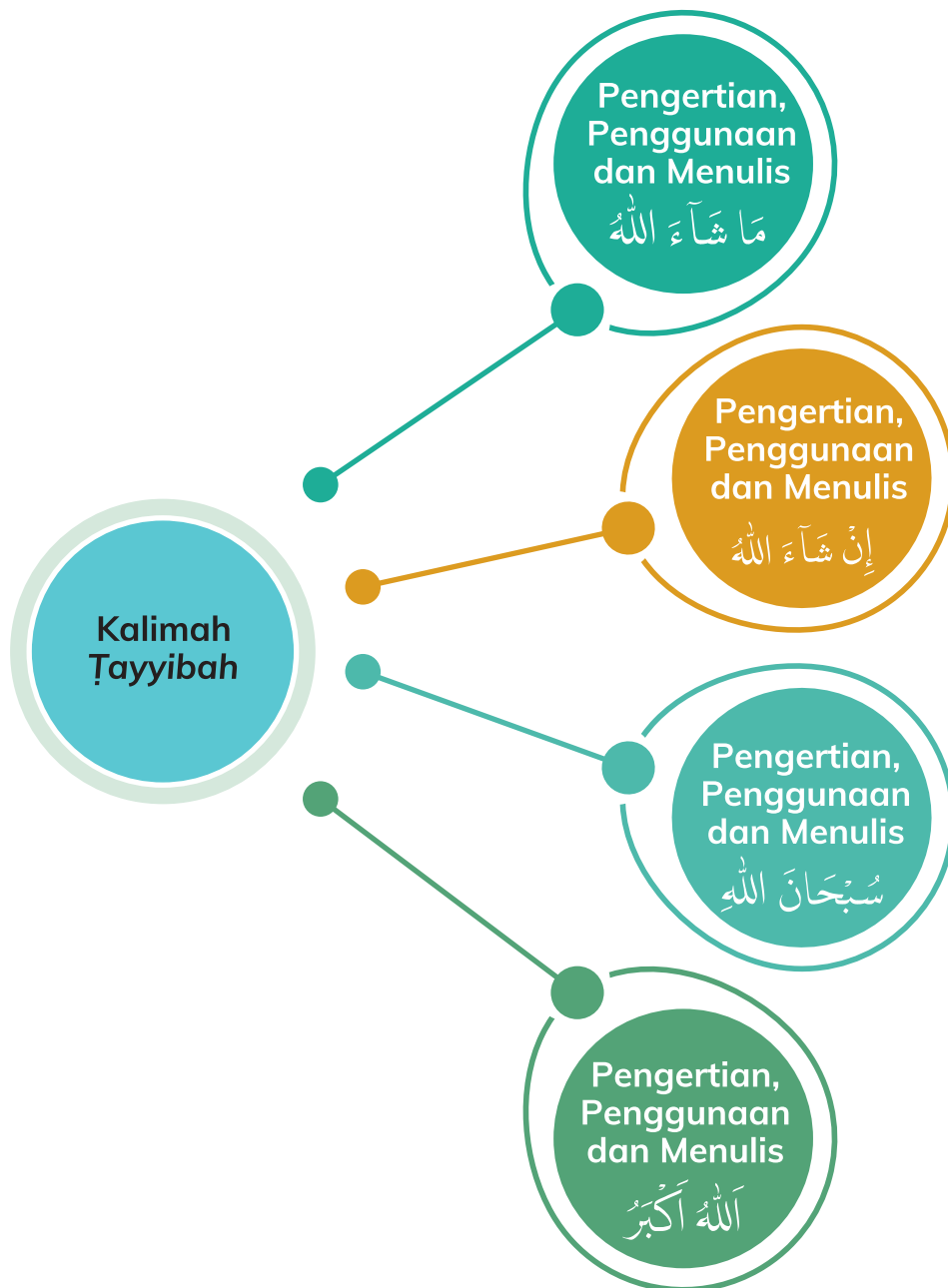
Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, kalian diharapkan mampu:

1. Terbiasa mengucapkan kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dalam berbagai kesempatan atau situasi dengan benar.
2. Menunjukkan sikap disiplin sebagai cerminan kalimah ṭayyibah dengan benar.
3. Menjelaskan arti kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dengan benar.
4. Membedakan waktu pelafazan kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dengan benar.
5. Melafalkan kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dengan fasih.
6. Mendemonstrasikan lafaz kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dengan benar.
7. Menulis kalimah ṭayyibah *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar* dengan benar.

Perhatikan peta konsep berikut ini! Agar kalian tahu materi yang akan kita pelajari di bab ini.

Peta Konsep



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Anak-anak, pernahkah kalian menyaksikan sesuatu yang membuat kalian takjub? Jika pernah, coba ceritakan sesuatu yang membuatmu takjub! Lalu apa yang kalian ucapkan ketika takjub?

Bagaimana dengan orang-orang yang ada di sekitar kalian, apakah kalian pernah mendengar mereka mengucapkan kalimat *subhanallah*, *masyaallah*, *insyaallah* dan *Allahu akbar*?

Saat melaksanakan salat, kalimat *ṭayyibah* mana yang sering diucapkan?

Coba perhatikan gambar berikut !



Gambar 8.1 Seorang anak yang melafazkan *masyaallah* ketika menikmati keindahan alam.

Ayo, siapa di antara kalian yang dapat mengulangi lafaz *masyaallah*?



Sebelum kita lanjutkan penjelasan tentang *Kalimah Ṭayyibah* kita akan main tebak-tebakan terlebih dahulu.



Ayo Tebak

Cermati kata-kata berikut!

1 Ya ampun

2 Astaga

3 Amboi

4 Subhanallah

5 Inshaallah

Anak-anak, ayo tebak-tebakan! Manakah kata-kata di atas yang termasuk kalimah *ṭayyibah*? Coba lafazkan secara bersama-sama!

Anak-anak, kalimah *ṭayyibah* berarti kata-kata yang baik untuk diucapkan. Kalimah *ṭayyibah* selalu bertujuan untuk mengakui keberadaan dan keagungan Allah Swt. di setiap keadaan. Kalimah *ṭayyibah* juga merupakan zikir untuk senantiasa ingat kepada Allah Swt. Bukan hanya manusia, tetapi juga malaikat, tumbuhan, gunung bahkan burung pun ikut mengucapkan kalimah *ṭayyibah*.

Berikut penjelasan tentang beberapa kalimah *ṭayyibah* yang sering kita ucapkan, antara lain:



A. Subhanallah

سُبْحَانَ اللَّهِ

1. Pengertian Subhanallah

سُبْحَانَ اللَّهِ atau tasbih merupakan kalimah *ṭayyibah*. Arti *Subhanallah* adalah Maha Suci Allah. *Subhanallah* adalah pengakuan manusia akan kesucian Allah dari segala aib. Allah Maha sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Allah berfirman dalam QS. al-Maidah ayat 116:

قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ

Artinya: "(Isa) menjawab, "Maha Suci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku".

Dan dalam QS. Ali Imran ayat 41 Allah Swt. berfirman:

وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: "Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari."

2. Penggunaan Kalimah Subhanallah

Kalimah *Subhanallah* diucapkan ketika seseorang takjub dan kagum akan ciptaan Allah Swt. Seperti saat seseorang menyaksikan deretan gunung dan hamparan sawah yang tertata indah.

Selain itu kalimah *Subhanallah* juga sering digunakan untuk menunjukkan peristiwa langka dan jarang terjadi. Contohnya ketika seseorang heran melihat ada seekor



burung yang mampu berbicara. Atau ketika menyaksikan gumpalan awan yang membentuk lafaz Allah Swt.

Kalimah *ṭayyibah Subhanallah* juga baik diucapkan sebagai jawaban ketika seseorang yang berburuk sangka akan ketentuan Allah Swt. Contohnya ketika bencana banjir terjadi, kemudian ada yang mengucapkan “Mengapa Allah Swt. sampai hati mendatangkan banjir ini kepada kita?” maka kita jawab *Subhanallah*, ini adalah ujian dari Allah Swt. bagi orang-orang yang beriman.



Gambar 8.2 Percakapan Dua Orang Sahabat

B. Masyaallah

مَا شَاءَ اللَّهُ

1. Pengertian Masyaallah

Masyaallah adalah kalimah *ṭayyibah* yang berarti atas kehendak Allah Swt. Kita harus meyakini segala sesuatu



bisa terjadi karena kehendak Allah Swt. Alam semesta beserta isinya juga tercipta atas kehendak Allah Swt. Manusia berbuat, namun pencapaian akhir adalah kehendak Allah Swt. Allah Swt. berfirman QS. al-Kahf ayat 39 yaitu:

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan "Masyaallah, la quwwata illa billah" (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah".

2. Penggunaan Kalimah *Masyaallah*

Kata *Masyaallah* diucapkan ketika takjub dan kagum akan karya dan usaha seseorang. Kata *masyaallah* menunjukkan bahwa karya yang dibuat merupakan karunia Allah Swt. Karunia sebagai pencapaian yang luar biasa. Misalnya, tatkala kita melihat hasil panen yang melimpah. Hasil panen yang melimpah adalah hasil kerja yang sungguh-sungguh dari seorang petani. Tetapi kita harus ingat bahwa hasil panen yang melimpah tersebut adalah karunia Allah Swt.

Kata *masyaallah* juga diucapkan saat kita takjub akan prestasi seseorang. Contohnya ketika kita melihat anak yang mampu menguasai beberapa bahasa asing. Kemampuan menguasai beberapa bahasa asing adalah karena belajar yang tekun. Tetapi belajar tekun dan kecerdasan itu merupakan karunia Allah Swt.





Gambar 8.3 Petani Sedang Memanen Padi di Sawah



Gambar 8.4 Percakapan Dua Orang Sahabat



Sikapku

Aku memberi tanda (✓) pada kolom yang aku pilih

No	Pernyataan sikap	Ya	Tidak
1	Aku suka mengucapkan “wow” ketika takjub		



2	Aku melihat langit sangat cerah, lalu aku mengucapkan <i>Subhanallah</i>		
3	Aku tidak peduli ciptaan Allah Swt.		
4	Aku harus percaya Allah Maha Suci		



Aktivitasku

- 1 Aku mengucapkan kalimat *Subhanallah* berulang-ulang dengan lafaz yang benar.
- 2 Aku menulis kata *masyaallah* dengan tulisan indah.



Aktivitas Kelompokku

- 1 Aku dan kelompokku menyaksikan video atau poster penggunaan kalimat *Subhanallah*, kemudian menemukan informasi tentang waktu atau keadaan lain saat orang mengucapkan kalimat *Subhanallah*.
- 2 Kelompokku menulis beberapa peristiwa dan keadaan yang direspon dengan kata *masyaallah* dan kemudian kami mempraktikkannya di depan kelas.



Tekadku

Aku akan selalu mengucapkan *masyaallah* saat takjub dan kagum akan karunia Allah Swt.





Ayo Bertepuk

Tepuk Takjub

Xxx	aku bilang	Xxx	aku bilang
Xxx	subhanallah	Xxx	masyaallah
Xxx	bila aku	Xxx	bila aku
Xxx	takjub Allah	Xxx	kagum akan
Xxx	akan segala	Xxx	karunia Allah
Xxx	ciptaannya	Xxx	yang diberikan
		Xxx	kepada kita

C. Inshaallah

إِنْ شَاءَ اللَّهُ

Perhatikan percakapan berikut!



Gambar 8.5 Percakapan Dua Orang Pelajar



Bagaimana menurut kalian percakapan tersebut? Sudah benarkah penggunaan kalimat *insyaallah* tersebut?

1. Pengertian *Insyaallah*

Kata *insyaallah* adalah kata *ṭayyibah* yang sering diucapkan. *Insyaallah* mengandung arti jika dikehendaki Allah. Kata *insyaallah* memiliki keterkaitan antara keinginan seseorang dengan kehendak Allah. Artinya kita harus meyakini bahwa kehendak Allah Swt. terkait dengan kegiatan kita di masa yang akan datang. Kata *insyaallah* merupakan zikir atau pengingat bagi manusia, bahwa semua keinginan akan terwujud atas kehendak Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an Surah al-Kahf ayat 23-24 Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكُمْ غَدًا ﴿٢٣﴾
إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi," kecuali (dengan mengatakan), "Insya Allah."

2. Penggunaan Kalimah *Insyaallah*

Kata *insyaallah* sangat penting diucapkan saat menyampaikan janji atau rencana di masa yang akan datang. Misalnya, ketika seseorang mengundang kita untuk hadir dalam acara. Maka kita ucapkan *insyaallah*. Contoh yang lain, jika temanmu mengajak untuk belajar bersama di rumahnya, maka ucapkan *insyaallah*.



D. *Allahu Akbar*

اللَّهُ أَكْبَرُ

1. Pengertian *Allahu Akbar*

Allahu akbar atau kalimat takbir sering kita dengar terutama saat melaksanakan salat lima waktu. *Allahu akbar* artinya Allah Maha Besar. Kebesaran dan keagungan Allah tiada terbatas. Perintah untuk mengingat kebesaran Allah tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut:

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur".

2. Penggunaan Kalimah *Allahu Akbar*

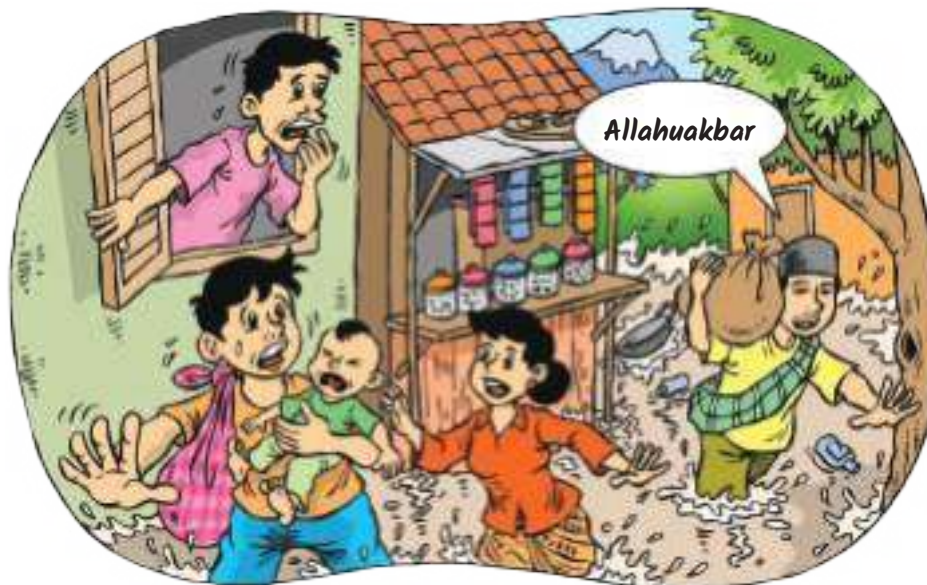
Sama halnya dengan *subhanallah* dan *masyaallah*, kalimah takbir digunakan saat melihat tanda-tanda kebesaran Allah. Tatkala kita takjub dan kagum akan ciptaan Allah maka ucapkan *Allahu akbar*.

Allahu akbar juga diucapkan ketika seseorang mendapat karunia dan nikmat yang besar dari Allah Swt. Contohnya ketika seseorang mendapat nilai yang sangat baik, maka selain ucapan Alhamdulillah ucapkan juga *Allahu akbar*.

Allahu akbar juga sering diucapkan untuk memberi semangat diri agar tenang menghadapi ujian. Contohnya, saat Allah mendatangkan bencana maka ucapkan



kalimah *Allahu akbar*. Semakin sering diucapkan, maka takbir akan memberikan ketenangan.



Gambar 8.6 Kepanikan Warga Saat Banjir Datang



Sikapku

Aku memberi tanda (✓) pada kolom yang aku pilih

No	Pernyataan sikap	Ya	Tidak
1	Aku mengucapkan salam ketika bertemu guru.		
2	Aku yakin Allah Swt. Maha berkehendak.		
3	<i>Insyallah</i> aku akan usir pengemis itu.		
4	Aku akan selalu ucapkan <i>insyaallah</i> jika diajak belajar bersama.		





Aktivitas Kelompokku

Aku dan kelompokku mengumandangkan takbir dengan irama.



Tekadku

Setiap berjanji atau merencanakan sesuatu, aku akan selalu ucapkan *insyaallah*.



Ayo Berpantun

Bunga mawar di tengah taman
Taman berseri layak dipuji
Ucapkan *insyaallah* wahai teman
Saat engkau hendak penuhi janji

E. Menulis Kalimah *Ṭayyibah Subhanallah, Masyaallah, Insyaallah, dan Allahu Akbar*

Anak-anakku, pernahkah kalian menulis kalimah *ṭayyibah*? Bagaimana perasaan kalian saat menulis kalimah *ṭayyibah*?

Ya, menulis kalimah *ṭayyibah* sama dengan menulis huruf Al-Qur'an. Masih ingatkah caranya? Dimulai dari kanan ke kiri. Ada yang di atas garis ada yang menggantung ke bawah garis. Ingatlah juga harakat yang ada. Ingat juga



tanda bacaan panjang yang ada. Fathah panjang biasanya ditulis dengan bentuk fathah berdiri.

Perhatikan tulisan kalimah *ṭayyibah* berikut ini lalu salinlah di kolom sebelahnya!

سُبْحَانَ اللَّهِ

مَا شَاءَ اللَّهُ

إِنْ شَاءَ اللَّهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ



Aktivitas Kelompokku

Kelompokku menulis kaligrafi kalimah *ṭayyibah* sesuai petunjuk guru.





Ayo Menyanyi

Kalimah *Ṭayyibah*

(nada : Dua Mata Saya)

Maha Suci Allah
Ucapkan *Subhanallah*
Atas kehendak Allah
Lafazkan *Masyaallah*
Jika dikehendaki Allah
Pastinya *Insyallah*
Allah Maha Besar
Pekikan *Allahu akbar*



Lirik oleh Erwin Wasti



Tadabbur

Kalimah *ṭayyibah* merupakan zikir dan cara kita ingat Allah Swt. Kalimah *ṭayyibah* akan mendatangkan kebaikan kepada kita. Selain pahala, orang yang senantiasa mengucapkan kalimah *ṭayyibah* akan menemukan kedamaian.

Banyak umat Islam Indonesia membentuk majlis *zikir*. Hal itu dilakukan untuk membiasakan masyarakat agar selalu ber-*zikir*, selalu mengingat Allah Swt.

Tidak ada satupun perkara di dunia ini kecuali atas ketentuan Allah Swt. Manusia boleh berencana,



tapi Allah Swt. akan memberikan sesuatu yang terbaik untuk kita. Ayo dekat dengan Allah Swt. dengan berkalimah *ṭayyibah*.



Gambar 8.7 Jemaah Masjid Melafazkan *Zikir Subhanallah*



Gambar 8.8 Majelis *Zikir* Melafazkan *Zikir Allahu akbar* di Lapangan





Aku Pelajar PANCASILA

Aku selalu berkata yang baik kepada semua warga Indonesia dan warga dunia.



Rangkuman

1. Kalimah *Ṭayyibah* artinya kata-kata yang baik.
2. *Subhanallah* artinya Maha Suci Allah Swt.
3. *Masyaallah* artinya Atas kehendak Allah Swt.
4. *Insyallah* artinya Jika dikehendaki Allah Swt.
5. *Allahu akbar* artinya Allah Maha Besar.
6. Kalimah *ṭayyibah* merupakan zikir yang bernilai ibadah.
7. Kalimah *ṭayyibah* adalah cara kita untuk senantiasa mengingat Allah Swt.
8. *Subhanallah*, *Masyaallah* dan *Allahu akbar* diucapkan saat kita takjub akan kebesaran Allah Swt.
9. *Insyallah* digunakan untuk menyampaikan janji atau rencana yang akan datang.





Refleksi

- Materi apa yang kamu pelajari hari ini?
- Bagaimana bapak ibu guru menyampaikan pelajaran hari ini?
- Apakah kalian senang belajar tentang kalimat *ṭayyibah*?
- Sikap apa yang akan kamu terapkan setelah belajar tentang kalimat *ṭayyibah*?
- Bagaimana cara kamu terbiasa mengucapkan kalimat *ṭayyibah*?



Kuuji Kemampuanku

A. Ayo pilih huruf A, B, atau C dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

1. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
 1. Alangkah indahnya pantai di desaku.
 2. Kami akan segera mengunjungimu lusa.
 3. Saya akan membawa bekal untuk besok.
 4. Ada seekor kambing lahir berkaki tiga.
 5. Kalian akan senang bila berjumpa dengan ibuku.

Ucapan *insyaallah* tepat digunakan pada pernyataan nomor....

A. 1-2-3 B. 1-2-4 C. 2-3-5

2. Perhatikan tabel berikut!

1	waw	2	<i>allahu akbar</i>	3	<i>masyaallah</i>
4	amboi	5	<i>insyaallah</i>		



Kalimah *Ṭayyibah* terdapat pada tabel nomor

- A. 1-2-5 B. 2-3-5 C. 2-4-5

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

Ungkapkan peristiwa pengalaman sendiri sehingga kalian mengucapkan:

1. *Subhanallah!*
2. *Masyaallah!*
3. *Insyallah!*
4. *Allahu akbar!*



Aktivitasku di Rumah

Aku menulis kaligrafi di kertas karton atau di buku gambar dengan indah salah satu Kalimah *Ṭayyibah* yang kupilih. Kutunjukkan hasilnya kepada orang tuaku dan meminta tanda tangannya sebelum kubawa ke sekolah untuk ditempel di dinding kelas.



Pengayaan

Baca kembali buku tentang Aku Senang Berkalimah *Ṭayyibah*. Lalu tanyakan tentang kalimah *ṭayyibah* yang lain kepada orang tua atau guru mengajimu di rumah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

